

48. HUBUNGAN KEAKTIFAN DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP ISLAM HM. ASMAN

Fauzi Marzuki, Santi Lisnawati

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UIKA Bogor

Cacad.fauzi@gmail.com

ABSTRACT

Extracurricular activities provide benefits in learning for students to discipline and morals students. Initially, these educational programs were conducted under activities and activities that were performed as monotonous activities and learned only that. This very important educational difficulties can greatly assist students in developing student potential that is in harmony with the values embodied in Dasa Dharma Pramuka. Student morals in this adult also happened slump from less caring students to nature, to others even to himself. In this study the purpose to know the liveliness in extracurricular scouts, liveliness in extracurricular scout against morals students in SMP islam HM.ASMAN. The purpose of this study to know the extracurricular activities of Boy Scouts, and to determine the relationship of activity in extracurricular scout against morals students. The research method used is quantitative research that uses many numbers, collected data techniques, interviews and questionnaires. So the analysis of data in use is the frequency, validity test, product moment and reliability. The level of influence between the two variables is in the strong category, that is 0.852. Coefficient of Determination (R Square) is 0.724. Contribution of liveliness: Extracurricular Scout Against Student Morals is 72.4% of the rest is determined by other variables. Based on the data analysis can be seen that the value of coefficient of 0.852 based on Table key, the number 0.852 is between 0.71-0.90, then this shows strong closeness. The correlation of direction between positive variables because there is no negative sign at r count, thus this relationship shows bigger result in activity of Scout Extracurricular So Student Akhlak will be better in SMP Islam YPI HM Asman District Bojonggede, likewise. will be known greater than r Table at significance level of 1% and 5% with N family 39. Based on the coefficient that can be generated r Table (5% 0.316) <r count (0,408)> r Table (1% 0,408). Thus it can be seen that larger than Table r good at the level of significance (5% 0.316) and (1% 0.408) (Sugiyono, 2015: Statistics For Research). It can be interpreted that there are positive and significant factors between liveliness. Extracurricular Scout Against Student Morals in Islamic Junior High School YPI HM Asman District Bojonggede.

Keywords: scout, morals, students

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran (Muhibbin,2001,h.1) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dunia pendidikan diakui terlibat dalam merekayasa suatu peradaban. Pasang surutnya suatu peradaban sangat dipengaruhi dan berbanding lurus dengan pendidikan. Semakin cepat laju pendidikan suatu bangsa, maka semakin beradab masyarakatnya, dan begitu pula dengan sebaliknya. Masalah pembinaan akhlak adalah salah satu hal

yang mutlak dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan dan tidak hanya melalui pelajaran yang bersifat kognitif belaka tetapi juga diwujudkan dalam praktek dan perbuatannya. Afektif itu hanya dapat dilakukan oleh para Pendidik (Guru) untuk merubah sikap atau hal-hal tentang perilaku yang buruk menuju perilaku yang baik atau terpuji (Undang-undang, 2003, No.20)

Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat. Orang tua harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik. Orang tua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis. Selanjutnya sekolah berupaya menciptakan lingkungan bernuansa religius, seperti pembiasaan sholat berjama'ah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban kejujuran, tolong menolong dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa. Sikap dan perilaku guru yang kurang terpuji atau menyimpang dari norma-norma akhlak hendaknya tidak segan-segan untuk ditindak. Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk teknologi modern (Abuddin Nata, Jakarta, 2003)

Didalam pendidikan SMP Islam HM.ASMAN tersebut selain adanya proses pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum juga terdapat ekstra kurikuler, diantaranya kegiatan Gerakan Pramuka, dimana dalam kegiatan ini para siswa dibentuk untuk bertanggung jawab dan melatih kedisiplinan siswa, karena baik buruknya sekolah tergantung kepada disiplin sekolah dalam segala aspek. Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam pasal 5 Keppres no 24 tahun 2009 yang berbunyi: Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik (Andri Bob Sunardi, Jakarta, 2013)

Dijelaskan dalam pasal berikutnya yang menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia (Amoroso Katamsi: November:2017) Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan mendidik anak dan menambah wawasan dan pengalaman siswa. Gerakan Pramuka merupakan gerakan yang melatih mental siswa, melatih kedisiplinan siswa, membentuk rasa tanggung jawab siswa, juga mampu membina kepercayaan diri siswa karena dengan mengikuti Gerakan Pramuka ini siswa dilatih untuk siap menghadapi permasalahan apapun dan siap menghadapi tantangan, karena gerakan ini biasanya akan mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan terbuka atau alam, dan tidak jarang juga sering mengadakan kegiatan di daerah sepi, jauh dari keramaian seperti hutan. Dan seorang pramuka juga dituntut untuk selalu dekat dengan Tuhannya. Dengan demikian berarti gerakan ini mempunyai peranan penting dalam mendidik dan

membina kepribadian siswa, antara lain mampu menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab dalam diri pada siswa yang terwujud dalam . Maka dari itu siswa akan terdidik untuk disiplin dengan waktu belajar dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta ber sesuai dengan norma yang berlaku. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka akan sangat mempengaruhi perilaku siswa dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka tersebut, karena tujuan pramuka sesuai dengan kode kehormatan pramuka yaitu membentuk dan membina siswa atau anggota pramuka. Dengan demikian jelaslah bahwa dengan keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dapat membentuk pribadi atau membina akhlak siswa agar mengarah pada kebaikan, dan diharapkan dengan keaktifan tersebut siswa akan terbentuk menjadi lebih baik. Begitu juga dengan SMP Islam HM Asman Kecamatan Bojonggede merupakan salah satu sekolah yang menjadikan Gerakan Pramuka Gugus Depan 12-049 dan 12-050 sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, dengan harapan mampu membina akhlak siswa agar tidak menyimpang dari norma karena itu merupakan pencerminan dari akhlak siswa sebagai siswa yang beragama Islam, akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka ini yang kurang atau tidak memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur yang terlihat dari nya sehari-hari.

Dari beberapa pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam HM Asman, dan untuk mengetahui hubungan keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak siswa di SMP Islam HM Asman.

II. METODE PENELITIAN

Pola pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana memperoleh signifikansi antar variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Sebagaimana apa yang dikemukakan Arikunto, bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulaidari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Pada penelitian ini selain data berupa angka juga ada data yang berupa tabel serta informasi-informasi lain dalam bentuk deskripsi.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMP Islam HM Asman Bojonggede, Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember semester Ganjil pada tahun ajaran 2017-2018

B. Populasi dan Sampel

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan benda objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Subyek dari penelitian ini

adalah siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 195 orang tahun pendidikan 2017-2018.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*). (Jaenal arifin:bandung:2011) Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini hanya 1 kelas yaitu kelas VIII A berjumlah 39. Sehingga jumlah sampel yang peneliti ambil adalah 39 siswa. Berdasarkan presentasinya yaitu 20%.

C. Instrumen penelitian

Observasi (*observation method*), Wawancara, Angket , Dokumentasi

D. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara analisis statistic sederhana dan perhitungan produk moment yaitu dengan analisis deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif kuantitatif adalah model analisis dengan membandingkan hubungan ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Islam YPI HM Asman adalah sekolah SMP swasta yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Bogor. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya. Sejak berdiri sampai sekarang menunjukkan perkembangan yang menggembirakan baik dari segi mutu pendidikan, sarana prasarana, guru dan fasilitas lainnya. SMP ini didirikan pada Tahun 1992 oleh H. Mohamad Tanwir, S.Ag dan Hj. S. Zahroh, S.Ag. SMP ini terletak di Jl. Raya Susukan No. 11 Rt/Rw: 004/01, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor. Sejak berdiri sampai sekarang menunjukkan perkembangan yang menggembirakan baik dari segi mutu pendidikan, sarana prasarana, guru dan fasilitas lainnya. Perkembangan murid SMP Islam YPI HM Asman dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup membanggakan, dengan jumlah guru 13 orang guru, yang berpendidikan S2 1 orang, berpendidikan S1 12 orang.

Sekolah ini bernaung di bawah Yayasan YPI HM Asman dengan Visi ” Terbentuknya anak didik yang berkualitas (Insan Kamil) beriman, bertaqwa, berakhlak, terampil dan berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara(hasil wawancara H.moch Tanwir S.Ag)

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP YPI Islam HM Asman Kecamatan Bojonggede. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Keaktifan mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam YPI HM Asman Kecamatan Bojonggede. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah dikemukakan pada Bab III yaitu angket, dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan Penelitian analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,852 berdasarkan Tabel korelasi, angka 0,852 berada diantara 0,71-0,90, maka hal ini menunjukkan korelasi keeratan kuat. Arah hubungan antar variabel bersifat positif karena tidak ada tanda negatif pada r hitung, dengan demikian hubungan ini menunjukkan bahwa semakin besar atau semakin aktif siswa dalam mengikuti

Ekstrakurikuler Pramuka maka Akhlak Siswa akan menjadi lebih baik di SMP Islam YPI HM Asman Kecamatan Bojonggede, demikian pula sebaliknya.

Dengan membandingkan r hitung dengan r Tabel maka dapat diketahui r hitung lebih besar dari r Tabel pada taraf signifikansi 1 % dan 5 % dengan N berjumlah 39. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dapat dituliskan r Tabel (5 % 0,316) < r hitung (0,408) > r Tabel (1% 0,408). Dengan demikian dapat dipahami bahwa r hitung lebih besar dari r Tabel baik pada taraf signifikansi (5% 0,316) maupun (1% 0,408). Sehingga dapat dibuat interpretasi bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan kuat antara keaktifan mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Akhlak Siswa di SMP Islam YPI HM Asman Kecamatan Bojonggede

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan pramuka terhadap tingkah laku siswa SMP Islam YPI HM Asman kecamatan Bojonggede, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan mengikuti kegiatan pramuka terhadap tingkah laku siswa SMP Islam YPI HM Asman kecamatan Bojonggede. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat yaitu 0.852.

Sedangkan dapat diketahui r hitung lebih besar dari r Tabel pada taraf signifikansi 1 % dan 5 % dengan N berjumlah 39. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dapat dituliskan r Tabel (5 % 0,316) < r hitung (0,408) > r Tabel (1% 0,408). Dengan demikian dapat dipahami bahwa r hitung lebih besar dari r Tabel baik pada taraf signifikansi (5% 0,316) maupun (1% 0,408). Dengan kata lain semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan pramuka, maka semakin baik tingkah laku siswa di SMP Islam YPI HM Asman kecamatan Bojonggede. Dan semakin rendah keaktifan mengikuti kegiatan pramuka, maka semakin kurang baik tingkah laku siswa di SMP Islam YPI HM Asman kecamatan Bojonggede.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata,(2003) *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h.224-225
- Amoroso Katamsi, "*Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*" diakses dari http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2009/09/15/KEPPRES_24-2009.doc (10 November 2017)
- Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Jakarta: Nuansa Muda, 2013
- Mas'ut. 2014. "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa*". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi, Fakultas tarbiyah dan keguruan IKIP Veteran Semarang*. vol. 2 No. 1, Oktober 2014 Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=267429&val=6772> (10 November 2017)
- Muhibbin Syah (2001) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, h. 1
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015, h. 67
- Sugiyono, "*Statistika untuk Penelitian*", Bandung: Alfabeta, 2007,h. 261
- Sugiyono,(2015):*Statistika Untuk Penelitian Undang-undang Sisdiknas*, UU RI.20 th.2003

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 215